



This thesis examines the internal factors affecting the Philippines' response to online terrorism, specifically in the context of the 2017 Marawi siege. The research explores the complexities of government capacity such as institutional, managerial, and technical challenges in response to social media strategies employed by extremist groups like ISIS. Data was collected from secondary sources, including journals, government reports, news articles, press releases and books, providing a comprehensive overview of the Philippines' counterterrorism efforts and the role of social media in recruitment. A thematic analysis was conducted to identify key themes related to the challenges and failures faced by the government, particularly to the issue of institutional, managerial, and technical measures. The study highlights the critical need for a robust, and adaptive approach to counterterrorism that can effectively address the evolving landscape of online extremism. While the research offers valuable insights, it is limited by its reliance on secondary data and focus on a single case. Future research should incorporate primary data, explore multiple case studies, and consider recent developments in social media and counterterrorism strategies to provide a more holistic understanding and inform more effective policy measures.

Keywords: Social media, Online recruitment, Mindanao conflict, Marawi siege 2017, ISIS



Tesis ini meneliti faktor-faktor internal yang mempengaruhi respons Filipina terhadap terorisme online, khususnya dalam konteks pengepungan Marawi tahun 2017. Penelitian ini mengeksplorasi kompleksitas kapasitas pemerintah seperti tantangan institusional, manajerial, dan teknis dalam merespons strategi media sosial yang digunakan oleh kelompok ekstremis seperti ISIS. Data dikumpulkan dari sumber sekunder, termasuk jurnal, laporan pemerintah, artikel berita, siaran pers, dan buku, yang memberikan gambaran komprehensif tentang upaya kontra-terorisme Filipina dan peran media sosial dalam perekrutan. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait tantangan dan kegagalan yang dihadapi oleh pemerintah, terutama dalam masalah langkah-langkah institusional, manajerial, dan teknis. Studi ini menyoroti kebutuhan kritis untuk pendekatan kontra-terorisme yang kuat dan adaptif yang dapat secara efektif menangani lanskap ekstremisme online yang terus berkembang. Meskipun penelitian ini menawarkan wawasan yang berharga, penelitian ini dibatasi oleh ketergantungannya pada data sekunder dan fokus pada satu kasus. Penelitian di masa depan sebaiknya mencakup data primer, mengeksplorasi beberapa studi kasus, dan mempertimbangkan perkembangan terbaru dalam strategi media sosial dan kontra-terorisme untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan menginformasikan langkah-langkah kebijakan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Media sosial, Perekrutan online, Konflik Mindanao, Pengepungan Marawi 2017, ISIS